



## Perancangan Hotel Resort di Kawasan Wisata Pantai Hoya dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular

### *Design of a Resort Hotel in the Hoya Beach Tourism Area Using a Neo-Vernacular Architectural Approach*

**Rehey Ibrahim Simorangkir & Rina Saraswaty\***

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area, Indonesia

#### Abstrak

Artikel atau tulisan ini bertujuan untuk pengembangan pariwisata di Kepulauan Nias, khususnya Pantai Hoya. Kepulauan Nias menawarkan alam dan budaya yang menarik, namun jumlah kunjungan pada hari biasa lebih rendah dibandingkan akhir pekan dan hari libur. Oleh karena itu, perlu dibangun fasilitas pendukung, seperti hotel dan resort, untuk meningkatkan daya Tarik wisata. Hotel dan resort di Pantai Hoya akan mengadopsi pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular untuk memamerkan keunikan budaya Nias. Tujuannya adalah untuk mendukung pengembangan Pantai Hoya sebagai destinasi wisata utama yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Kepulauan Nias Dengan merancang fasilitas akomodasi yang nyaman dan menarik, Pantai Hoya berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata paling populer di Indonesia dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** Pantai Hoya; Hotel Resort; Budaya Nias.

#### Abstract

*This article or writing aims to develop tourism in the Nias Islands, especially Hoya Beach. The Nias Islands offer interesting nature and culture, but the number of visits on weekdays is lower than weekends and holidays. Therefore, it is necessary to build supporting facilities, such as hotels and resorts, to increase tourist attraction. Hotels and resorts at Hoya Beach will adopt a Neo-Vernacular Architecture approach to showcase the unique culture of Nias. The aim is to support the development of Hoya Beach as a major tourist destination that contributes to the economic growth of the Nias Islands. By designing comfortable and attractive accommodation facilities, Hoya Beach has the potential to become one of the most popular tourist destinations in Indonesia and provide economic benefits for the local community.*

**Keywords:** Hoya Beach; Resort Hotels; Nias Culturerd.

**How to Cite:** Simorangkir, R, I., & Saraswaty, R. (2024). Perancangan Hotel Resort di Kawasan Wisata Pantai Hoya dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil dan Arsitektur*, 3(2) 2024: 95-106,

## PENDAHULUAN

Kepulauan Nias, yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, merupakan salah satu daerah dengan potensi besar dalam sektor pariwisata. Wilayah ini terkenal dengan keindahan alamnya yang luar biasa serta kekayaan budaya tradisional yang menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara (Albertoras Telaumbanua et al., 2023; Halawa et al., 2023). Salah satu destinasi unggulan di Kepulauan Nias adalah Pantai Hoya, yang terletak di Kota Gunungsitoli. Pantai ini menawarkan panorama alam yang memikat, dengan pasir putih yang lembut, air laut yang jernih, serta pemandangan matahari terbenam yang menakjubkan. Meski demikian, potensi besar Pantai Hoya ini masih belum dimanfaatkan sepenuhnya, terutama dalam hal pengelolaan pariwisata dan pengembangan fasilitas pendukung (Lase et al., 2018; Mayolita Panjaitan et al., 2023; Sarumaha et al., 2022).

Saat ini, pengelolaan Pantai Hoya berada di bawah tanggung jawab Pemerintah Kota Gunungsitoli. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan daya tarik wisata pantai ini. Salah satunya adalah pengembangan fasilitas akomodasi yang memadai, seperti hotel dan resort (Muda et al., 2018; Purba & others, 2024; Saraan, 2023). Pantai Hoya memang menjadi tujuan wisata yang ramai dikunjungi pada akhir pekan dan hari libur, tetapi jumlah kunjungan cenderung menurun pada hari biasa. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya fasilitas akomodasi yang mendukung wisatawan untuk tinggal lebih lama di kawasan tersebut. Oleh karena itu, pembangunan hotel resort di kawasan Pantai Hoya menjadi langkah penting dalam meningkatkan daya tarik kawasan ini, baik pada hari biasa maupun hari libur.

Pengembangan hotel resort di Pantai Hoya tidak hanya bertujuan untuk menyediakan fasilitas akomodasi yang nyaman tetapi juga untuk menciptakan identitas unik yang dapat menarik perhatian wisatawan. Dalam perancangannya, pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular dipilih sebagai tema utama. Arsitektur Neo-Vernakular adalah pendekatan desain yang menggabungkan elemen budaya tradisional dengan gaya kontemporer, menciptakan harmoni antara keunikan lokal dan kebutuhan modern (Harahap, 2024; Reza, 2023; Syahrina, 2023). Di Kepulauan Nias, elemen tradisional seperti bentuk dan struktur rumah adat Omo Hada, serta penggunaan material lokal seperti kayu, bambu, dan ijuk, akan menjadi inspirasi utama dalam desain hotel resort ini.

Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular diharapkan dapat memberikan pengalaman unik bagi wisatawan selama menginap di hotel resort ini. Wisatawan tidak hanya menikmati fasilitas modern tetapi juga merasakan sentuhan budaya lokal Nias yang autentik. Misalnya, desain atap dan ornamen bangunan akan mengadopsi bentuk khas rumah adat Nias yang memiliki nilai historis dan simbolis bagi masyarakat setempat. Elemen-elemen ini tidak hanya meningkatkan estetika bangunan tetapi juga berfungsi sebagai media untuk mempromosikan budaya lokal kepada wisatawan.

Selain memberikan pengalaman yang unik, penerapan Arsitektur Neo-Vernakular juga memperhatikan prinsip keberlanjutan (Ramadhan, 2023; Sanjaya, 2022; Sinambela, 2023). Dalam perancangannya, hotel resort ini akan memanfaatkan material lokal yang ramah lingkungan, seperti kayu dan bambu, serta mengoptimalkan pencahayaan dan ventilasi alami untuk mengurangi konsumsi energi. Pengelolaan limbah yang efisien juga menjadi prioritas untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar Pantai Hoya. Upaya ini sejalan dengan nilai-nilai tradisional masyarakat Nias yang menghormati alam sebagai bagian integral dari kehidupan mereka (Kristin & Salam, 2016; Setiono et al., 2021; Sugiyanto et al., 2020).

Dari segi fasilitas, hotel resort di Pantai Hoya akan dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dari berbagai segmen. Fasilitas utama meliputi kamar tamu yang nyaman, restoran dengan menu tradisional dan internasional, kolam renang, spa, ruang pertemuan, serta area rekreasi. Selain itu, ruang terbuka hijau dengan akses langsung ke pantai akan menjadi salah satu daya tarik utama resort ini. Fasilitas tambahan seperti area bermain anak, gazebo, dan jalur jogging juga direncanakan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Pengembangan hotel resort ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan adanya fasilitas akomodasi yang berkualitas, Pantai Hoya berpotensi menarik lebih banyak wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Peningkatan kunjungan wisatawan akan menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat setempat, terutama

dalam sektor konstruksi, perhotelan, dan pelayanan wisata. Selain itu, keberadaan hotel resort juga akan mendorong pertumbuhan sektor-sektor pendukung lainnya, seperti perdagangan, transportasi, dan kuliner lokal.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mencakup analisis menyeluruh terhadap potensi dan kebutuhan lokal Pantai Hoya. Analisis ini melibatkan kajian terhadap kondisi fisik kawasan, karakteristik wisatawan, serta nilai-nilai budaya Nias yang dapat diintegrasikan ke dalam desain hotel resort (Afandi, 2024)(Darsana et al., 2023; Situngkir et al., 2020). Tantangan yang mungkin muncul, seperti pengelolaan lingkungan dan persaingan dengan destinasi wisata lain, juga akan diidentifikasi dan diatasi melalui strategi perancangan yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep desain yang mampu mengoptimalkan potensi Pantai Hoya sebagai destinasi wisata unggulan. Pendekatan yang digunakan melibatkan integrasi antara elemen budaya, estetika, dan fungsi, sehingga hotel resort yang dirancang tidak hanya memenuhi kebutuhan wisatawan tetapi juga mencerminkan identitas lokal Kepulauan Nias. Dengan demikian, Pantai Hoya dapat menjadi destinasi wisata yang menarik sepanjang tahun, tidak hanya pada akhir pekan dan hari libur tetapi juga pada hari biasa.

Pengembangan hotel resort ini diharapkan menjadi katalisator dalam upaya meningkatkan kualitas pariwisata di Kepulauan Nias. Selain memberikan manfaat ekonomi, proyek ini juga bertujuan untuk melestarikan budaya tradisional Nias dan mempromosikannya kepada dunia. Hotel resort yang dirancang dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular akan menjadi simbol kebanggaan masyarakat Nias sekaligus daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman otentik di tengah keindahan alam dan budaya lokal.

Secara keseluruhan, perancangan hotel resort di kawasan Pantai Hoya merupakan langkah strategis dalam pengembangan pariwisata di Kepulauan Nias. Dengan mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam desain modern, proyek ini tidak hanya memberikan nilai tambah bagi wisatawan tetapi juga memperkuat posisi Pantai Hoya sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia. Dampak positif dari proyek ini diharapkan tidak hanya dirasakan oleh industri pariwisata tetapi juga oleh masyarakat lokal, yang akan memperoleh manfaat ekonomi dan sosial dari pengembangan kawasan ini. Penelitian ini menjadi dasar untuk mewujudkan visi tersebut, dengan harapan Pantai Hoya dapat menjadi ikon pariwisata yang menginspirasi dan berkelanjutan di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengembangkan, dan menguji pengetahuan berdasarkan data deskriptif dan kualitatif. Jenis data yang digunakan terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi verbal atau non-angka yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, sedangkan data kuantitatif berupa angka yang dapat diukur atau dihitung langsung, seperti dimensi tapak dan orientasi mata angin. Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lokasi tapak melalui observasi dan analisis yang mencakup batasan tapak, kondisi eksisting, orientasi matahari, arah angin, serta informasi pendukung lainnya. Sementara itu, data sekunder diambil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, peraturan pemerintah, serta dokumen perencanaan, seperti Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) Kota Gunungsitoli.

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik, termasuk observasi untuk mengamati langsung kondisi tapak dan lingkungannya, dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan, studi literatur untuk mengkaji teori-teori terkait arsitektur Neo-Vernakular dan desain resort, serta studi banding yang mempelajari konsep dari proyek serupa sebagai perbandingan dan inspirasi. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana analisis dilakukan untuk mengidentifikasi elemen desain, kebutuhan wisatawan, dan potensi tapak. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menghasilkan rancangan hotel resort yang mengintegrasikan elemen budaya lokal dengan pendekatan modern.

Variabel yang diukur meliputi kesesuaian tapak yang mencakup batasan, orientasi, dan kondisi lingkungan; elemen desain seperti bentuk bangunan, material, ornamen, dan tata ruang; fungsi bangunan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan; serta keberlanjutan yang mencakup

penggunaan material ramah lingkungan dan efisiensi energi. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam pengembangan hotel resort. Data kualitatif digunakan untuk memahami elemen budaya dan estetika lokal, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menghitung dimensi dan proporsi ruang. Model statistik tidak digunakan, tetapi pengolahan data numerik dilakukan sesuai dengan standar desain arsitektur.

Metode penelitian ini diterapkan melalui beberapa langkah. Pertama, data primer dan sekunder dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Selanjutnya, analisis tapak dilakukan untuk menilai kesesuaian tapak berdasarkan orientasi, angin, dan batasan. Setelah itu, elemen Neo-Vernakular diintegrasikan ke dalam pengembangan konsep desain hotel resort berdasarkan hasil analisis. Terakhir, rancangan dievaluasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan budaya lokal, fungsi akomodasi, dan keberlanjutan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan menghasilkan rancangan hotel resort yang relevan dengan kebutuhan wisatawan dan potensi lokal, serta memperkuat identitas budaya Kepulauan Nias melalui pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Definisi hotel dalam lima tahun terakhir telah mengalami perubahan yang signifikan karena perkembangan teknologi, perubahan pola perjalanan, dan meningkatnya kebutuhan akan kenyamanan dan pengalaman yang lebih personal. Berikut adalah beberapa definisi hotel menurut para ahli:

1. World Tourism Organization (UNWTO) mendefinisikan hotel sebagai "tempat akomodasi yang menyediakan kamar dengan tempat tidur untuk umum, dengan atau tanpa makanan, untuk jangka waktu yang singkat.
2. American Hotel & Lodging Association (AH&LA) mendefinisikan hotel sebagai "tempat akomodasi yang menyediakan kamar dengan tempat tidur untuk umum, dengan atau tanpa makanan, untuk jangka waktu yang singkat, dan yang memenuhi standar tertentu."
3. International Hotel & Restaurant Association (IH&RA) mendefinisikan hotel sebagai "tempat akomodasi yang menyediakan kamar dengan tempat tidur untuk umum, dengan atau tanpa makanan, untuk jangka waktu yang singkat, dan yang menawarkan berbagai fasilitas dan layanan."

Intisari dari definisi-definisi ini adalah bahwa hotel adalah tempat akomodasi yang menyediakan kamar dengan tempat tidur untuk umum, dengan atau tanpa makanan, untuk jangka waktu yang singkat. Hotel juga menawarkan berbagai fasilitas dan layanan untuk meningkatkan pengalaman menginap tamu.

### **Tinjauan Terhadap Hotel Resort**

Hotel resort merupakan jenis akomodasi yang terletak di tempat-tempat wisata, seperti pegunungan, pantai, dan sekitar alam. Hotel resort menonjolkan suasana yang santai dan menawarkan berbagai fasilitas rekreasi dan hiburan bagi para tamu.

#### **Tinjauan Khusus Terhadap Hotel Resort**

Hotel resort memiliki beberapa karakteristik khusus:

1. Desain yang menyatu dengan alam sekitar
2. Sering kali menggunakan elemen alami seperti kayu dan batu
3. Menawarkan pemandangan alam yang lengkap dari kamar atau balkon
4. Fasilitas rekreasi dan hiburan yang lengkap, seperti kolam renang, spa, olahraga air, dan sebagainya
5. Menyediakan berbagai kegiatan dan acara untuk meningkatkan pengalaman menginap tamu.

### **Studi Banding**

Studi banding dilakukan dengan mengamati beberapa hotel yang memiliki proyek atau tema sejenis dengan hotel yang akan dikembangkan. Beberapa hotel yang dijadikan studi banding antara lain:

### **1. Amanjiwo Resort di Jawa Tengah, Indonesia**

menonjolkan arsitektur neo Tiga bangunan yang diikut sertakan, hotel resort ini tidak sekedar sekumpulan tumpukan ruangan masing-masing berdiri sendiri. Namun merupakan bagian dari kesatuan yang harus membentuk satu kesatuan keseluruhan. Hotel resort ini memberikan solusi desain dengan arsitektur tradisional yang kuat, diharapkan menjadi pilihan desain yang menarik.

Penggunaan tema yang berbeda dari hotel resort lainnya memberikan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu, desain dan penataan ruang di dalam hotel resort perlu memperhatikan tema dan karakteristik khas yang ingin dihadirkan.

Desain arsitektur dan ruang luar hotel resort menyesuaikan dengan tema yang diusung, untuk memberikan pengalaman berbeda bagi para pengunjung. Hal ini perlu diperhatikan dalam merencanakan dan merancang hotel resort agar dapat memberikan pengalaman menginap yang tak terlupakan bagi para tamu.



Gambar 1. Amanjiwo Resort di Jawa Tengah  
(Sumber: aman.com)

### **2. The Baan Thai Wellness Retreat, Bangkok**

Baan Thai Wellness Retreat adalah resor mewah yang menawarkan pengalaman kebugaran unik dan berkelanjutan. Terletak di Bangkok, Thailand, resor ini memiliki desain tradisional Thailand dan berkomitmen terhadap keberlanjutan.



Gambar 2. The Baan Thai Wellness Retreat di Bangkok  
(Sumber: g.search)

Dengan 23 kamar dan suite yang dirancang dengan gaya tradisional, resor ini menawarkan kenyamanan dan pemandangan taman dari balkon pribadi. Dirancang oleh arsitek Thailand, resor ini mengutamakan kesenangan dan kebahagiaan dengan konsep "sanuk". Fitur-fitur keberlanjutan seperti pengumpulan air hujan dan tenaga surya juga ada di resor ini. Berbagai kegiatan seperti yoga, meditasi, pijat tradisional, dan kelas memasak ditawarkan, serta fasilitas spa, kolam renang, dan restoran yang menyajikan hidangan Thailand dan internasional. The Baan Thai Wellness Retreat adalah destinasi liburan mewah yang menyenangkan dan penuh keunikan di tengah keindahan Bangkok.



Gambar 3. Suasana tempat yoga dan spa Baan Thai Wellness Retreat  
(Sumber: g.search)

### Teknik Perancangan

Kriteria lokasi merupakan bentuk pertimbangan pada lokasi tapak yang akan dipilih, sehingga pemilihan lokasi tapak sesuai dengan fungsi bangunan yang akan dirancang.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Lokasi Tapak

No.	Kriteria	Penjelasan
1	Ketersediaan Lahan	Lokasi tapak harus memiliki lahan yang cukup untuk membangun bangunan sesuai dengan rencana dan tata ruang yang ditentukan.
2	Aksesibilitas	Lokasi harus mudah diakses oleh kendaraan dan memiliki aksesibilitas yang baik untuk masyarakat atau pengunjung yang akan menggunakan bangunan tersebut.
3	Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung	Lokasi harus memiliki infrastruktur yang memadai, seperti listrik, air bersih, saluran pembuangan, dan fasilitas pendukung lainnya.
4	Lingkungan Sekitar	Lingkungan sekitar lokasi harus sesuai dengan fungsi bangunan yang akan dibangun. Misalnya, jika bangunan tersebut adalah rumah tinggal, lingkungan sekitar harus aman dan nyaman untuk tinggal.
5	Kebijakan Tata Ruang	Lokasi tapak harus sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah, termasuk zonasi dan peruntukan lahan.
6	Potensi Pengembangan	Lokasi harus memiliki potensi untuk pengembangan masa depan dan dapat mendukung pertumbuhan bangunan atau fasilitas tambahan jika diperlukan.
7	Kondisi Geografis	Kondisi geografis lokasi, seperti topografi dan tata air, harus dipertimbangkan agar bangunan dapat dirancang dengan baik dan aman.
8	Keamanan	Lokasi harus aman dari risiko bencana alam atau ancaman keamanan lainnya.
9	Ketersediaan Sumber Daya Alam	Jika bangunan memerlukan sumber daya alam tertentu, seperti pemandangan alam atau akses ke laut, maka lokasi harus memenuhi kriteria ini.
10	Kebutuhan dan Preferensi Pengguna	Lokasi harus memenuhi kebutuhan dan preferensi pengguna atau pemilik bangunan, serta sesuai dengan tujuan pembangunan bangunan tersebut.

(Sumber: Olahan data Pribadi)

Berdasarkan RUTRK (Rencana Umum Tata Ruang Kota), wilayah pengembangan dibagi menjadi 2 WPP (Wilayah Pengembangan Pembangunan):

Tabel 2. RUTRK Gunungsitoli

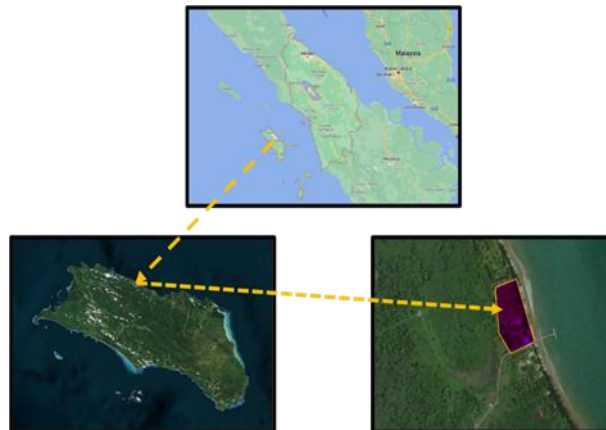
WPP	Wilayah	Kecamatan	Potensi	Proyek
A	Barat	Gunungsitoli Selatan, Gunungsitoli Idanoi, Gunungsitoli Utara	Ekonomi, Sosial, Budaya	Pembangunan jalan lingkar Kota Gunungsitoli, Pembangunan jembatan penghubung antara Kecamatan Gunungsitoli Idanoi dan Kecamatan Gunungsitoli Utara, Pembangunan rumah sakit umum daerah, Pembangunan sekolah menengah atas negeri, Pembangunan museum Batak Nias, Pembangunan pusat kerajinan tangan Batak Nias
B	Timur	Gunungsitoli Barat, Gunungsitoli Kota, Gunungsitoli Utara	Pariwisata	Pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya, Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat, Melestarikan budaya Batak Nias, Meningkatkan daya saing ekonomi daerah

(Sumber: RUTRK Kota Gunungsitoli)

Metodologi perancangan tugas akhir ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan dua jenis data: data kualitatif (diperoleh melalui wawancara) dan data kuantitatif (berupa angka yang diukur secara langsung). Sumber data terdiri dari data primer (diperoleh langsung dari lokasi tapak) dan data sekunder (diperoleh dari literatur dan RUTRK Kota Gunungsitoli). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, studi literatur, dan studi banding. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis untuk membantu dalam perancangan Hotel Resort di Pantai Hoya.

#### **Analisa**

Lokasi Perancangan Hotel Resort berada di jalan pantai telukbelukar, kecamatan gunungsitoli utara, kota gunungsitoli, sumatera utara, Indonesia. Pemilihan lokasi tapak berdasarkan RUTRK (Rencana Umum Tata Ruang Kota) Kota Gunungsitoli dan disesuaikan dengan peruntukan lahan sebagai area jasa komersial dan pariwisata.

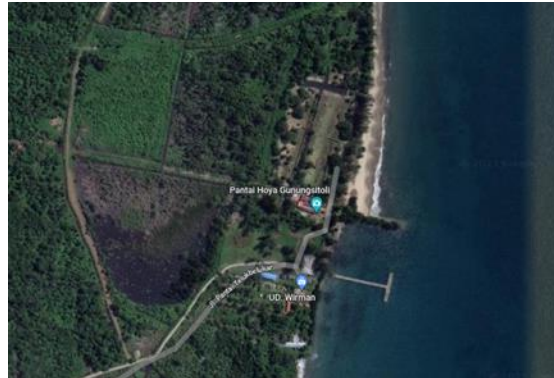


Gambar 4. Lokasi Tapak  
(Sumber: google)

### Lokasi Tapak

Berdasarkan kriteria pemelihan tapak, lokasi perancangan berada :

- Alamat : Jalan Telukbelukar
- Kecamatan : Gunungsitoli Utara
- Kota : Gunungsitoli
- Luas Site : 20.000 m<sup>2</sup>



Gambar 5. Lokasi Site (Sumber: google earth)

### Zona Eksisting Site

Desa Telukbelukar adalah desa yang tenang dan asri. Desa ini memiliki karakter lingkungan yang khas, yaitu didominasi oleh perkebunan warga dan pemukiman penduduk sekitar. Desa ini terletak di tepi pantai, sehingga memiliki pemandangan yang indah.

Zona : Semi Publik

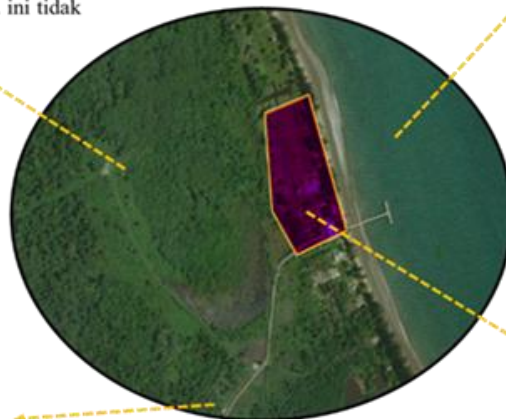
Sifat : Terbuka terbatas

Analisis : Area perkebunan warga sekitar, yang sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat sekitar. Namun perkebunan warga ini tidak sepenuhnya terbuka untuk umum.

Zona : Publik/laut

Sifat : Terbuka

Analisis : Area laut ini merupakan akses umum yang bisa di gunakan oleh warga sekitar maupun wisatawan



Zona : Perumahan warga

Sifat : Tertutup

Analisis : Area permukiman warga desa telukbelukar

Zona : Semi Publik

Sifat : Terbuka terbatas

Analisis : Area Pariwisata Pantai Hoya

Gambar 6. Objek wisata Sekitar Tapak (Sumber: Penulis,2023)

### Kondisi Eksisting

Kondisi Eksisting adalah kondisi yang ideal untuk membangun hotel resort. Suasana alami dan sejuk dari lokasi tapak yang terjaga dengan baik mampu memberikan pengalaman yang istimewa dan menarik bagi para pengunjung. Wilayah tapak yang belum terdampak oleh pembangunan berlebihan juga berkontribusi dalam memelihara kelestarian lingkungan.

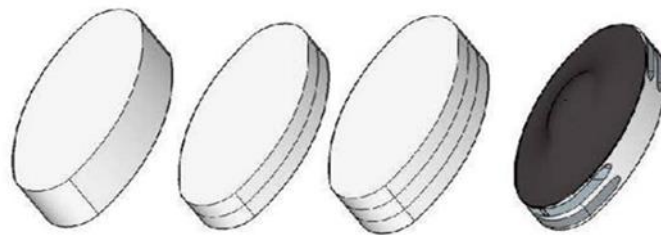


Gambar 7. Kondisi Eksisting  
(Sumber: Penulis,2023)

## Konsep

### 1. Bangunan Utama

Tema Neo Vernakular adalah tema arsitektur yang menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan unsur-unsur modern. Dalam struktur hotel resor ini, pendekatan tema Neo Vernakular diaplikasikan dengan mengadopsi bentuk atap khas rumah adat Nias sebagai elemen signifikan. Pemilihan bentuk autentik ini bertujuan untuk menjaga identitas dan karakteristik khas rumah adat Nias. Meskipun demikian, tema Neo Vernakular juga membawa dimensi dinamis pada struktur ini dengan memanfaatkan bahan dan material modern yang terlihat dalam seluruh bagian bangunan. Hal ini memberikan kesan futuristik namun tetap mempertahankan identitas daerah pada bentuk shading fasad bangunan.



Gambar 8. Pengambilan Layout tampak Rumah adat nias



Gambar 9. Transformasi Konsep Rumah Adat Nias

Bentuk bangunan yang baru merupakan perpaduan antara tampilan depan Rumah adat Nias dan denah oval dari rumah adat Nias.

## 2. Bangunan Gust House



Gambar 10. Proses pengubahan bentuk sama seperti bangunan utama

- Tampak depan Rumah adat Nias
- Tata letak fasad dan Rumah adat Nias digunakan hanya untuk elemen strukturalnya
- Menyederhanakan tata letak structural yang disesuaikan dengan dimensi ruang di dalamnya
- Hasil akhir dari penggabungan Konsep Rumah adat Nias

## 3. Bangunan Cottage

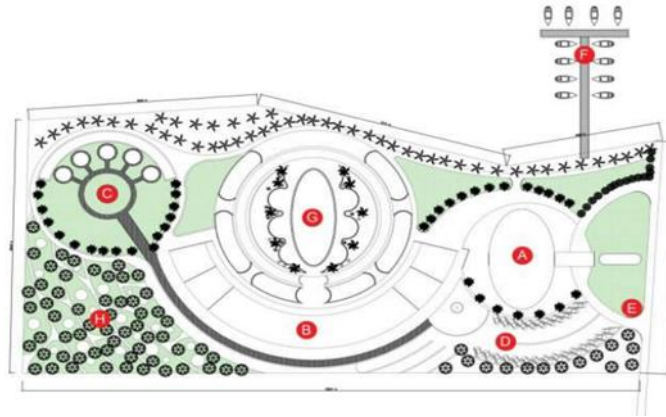


Gambar 11. Bentuk Bangunan Penunjang

Bentuk struktur pendukung bangunan diambil dari gaya awal rumah adat Nias yang memiliki bentuk setengah lingkaran atau oval, kemudian diubah menjadi bentuk bulat guna menciptakan kesan yang simpel namun masih memancarkan aura tradisional pada arsitektur Bangunan.

### Konsep Site

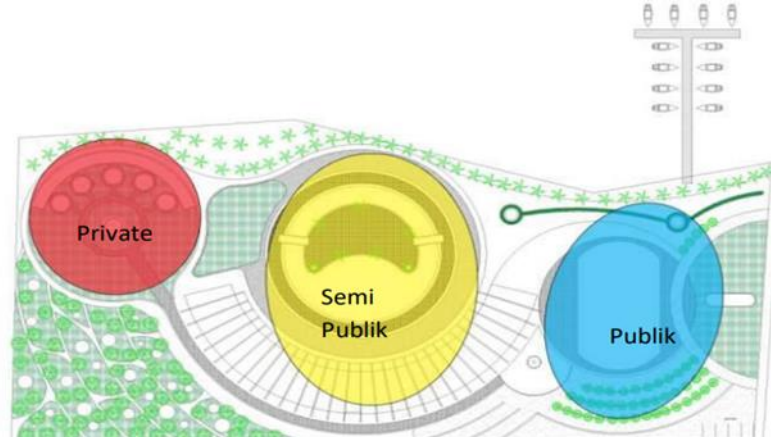
Prinsip pengaturan zona situs digunakan untuk menyusun penataan ruang bangunan sesuai dengan peranannya masing-masing. Konsep ini merupakan pengembangan dari tata letak tiga keyakinan masyarakat Nias pada masa lampau. Ketiga pola ini diinterpretasikan dalam bentuk tiga lingkaran yang membentuk komponen utama pada area tapak.



Gambar 12. Perubahan Konsep pada tapak

### Konsep Zoning

Pemisahan wilayah dilaksanakan menjadi tiga sektor: umum, setengah umum, serta pribadi. Para pengunjung akan memasuki wilayah awal, yakni zona umum, sebagai wujud dari penerapan nilai-nilai lokal masyarakat Nias yang mengundang tamu dalam wilayah umum tersebut.



Gambar 13. Konsep Zoning Tapak

### SIMPULAN

1. Potensi Pariwisata Kepulauan Nias: Kepulauan Nias memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, terutama di Pantai Hoya yang menawarkan daya tarik alam dan budaya yang menakjubkan. Dengan pengembangan akomodasi yang baik, kawasan ini berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata terpopuler di Indonesia.
2. Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular: Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular yang menggabungkan desain kontemporer dengan unsur-unsur budaya tradisional lokal menjadi pilihan yang tepat dalam merancang hotel resort di Pantai Hoya. Hal ini akan memberikan pengalaman yang mendalam dan unik bagi para wisatawan selama menginap.
3. Pentingnya Pengembangan Infrastruktur: Pengembangan fasilitas akomodasi seperti hotel dan resort di kawasan Pantai Hoya sangat penting untuk menyokong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan potensi pariwisata di daerah tersebut. Dengan pengembangan infrastruktur yang baik, potensi ekonomi lokal dapat meningkat secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, H. (2024). Kajian Arsitektur Vernakular di Indonesia: Sejarah, Ciri Khas, dan Pengaruhnya pada Desain Kontemporer. *Tugas Mahasiswa Program Studi Arsitek*, 1(1).
- Albertoras Telaumbanua, Asima Yanti Siahaan, & Muryanto Amin. (2023). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Bawomataluo, Kecamatan Fanayama, Nias Selatan. *Perspektif*, 12(1), 212–225. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.7858>
- Darsana, I. M., Sudjana, I. M., & Kurniatini, N. (2023). *Kajian Wisata Bahari Nusa Lembongan Sebagai Tujuan Wisata Bahari*. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ofOrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sport+surfing+olahraga+selancar+air++daya+tarik+bagi+para+peselancar+internasional+tetapi+juga+bagi+para+peselancar+lokal&ots=Iw4ehjouKX&sig=KSyuk80TgYN\\_u\\_KFMBJ1iO5vAng](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ofOrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sport+surfing+olahraga+selancar+air++daya+tarik+bagi+para+peselancar+internasional+tetapi+juga+bagi+para+peselancar+lokal&ots=Iw4ehjouKX&sig=KSyuk80TgYN_u_KFMBJ1iO5vAng)
- Halawa, M. J., Ramadhan, M. C., & Zulyadi, R. (2023). Pelindungan Hukum Masyarakat Adat Terhadap Kekayaan Intelektual Komunal Nias. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(4), 3089–3101. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i4.1739>
- Harahap, N. F. (2024). *Perancangan Sports Hall dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kota Padang Sidempuan*.
- Kristin, R., & Salam, R. (2016). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(1), 79–96.
- Lase, E., Sihombing, M., Thamrin, H., Studi, P., Studi, M., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Utara, U. S. (2018). *ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kabupaten*. 4(1), 126–138.
- Mayolita Panjaitan, R. Hamdani Harahap, & Hadriana Marhaeni Munthe. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Desa Kuta Jungk Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara. *Perspektif*, 12(1), 171–184. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.8108>
- Muda, I., Angelia, N., & others. (2018). *Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mengelola Sektor Pariwisata Pantai di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat*.
- Purba, B. J., & others. (2024). *Peranan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan dalam Mengelola Objek Wisata Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan*.
- Ramadhan, I. S. (2023). *Pusat Pembelanjaan di Kota Pematangsiantar dengan Pendekatan Neo Vernakular Simalungun*. Universitas Medan Area.
- Reza, M. (2023). *Perancangan Sport Academy di Sumatera Utara dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular*.
- Sanjaya, H. (2022). *Perancangan Museum Sejarah Dan Budaya Etnis Gayo Takengon Kab. Aceh Tengah Dengan Tema Arsitektur Neo Vernakular*. Universitas Medan Area.
- Saraan, I. J. (2023). *Perancangan Hotel Resort di Silalahi dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular*.
- Sarumaha, M. I. S., Batubara, B. M., & Angelina, N. (2022). *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik Analisis Pemberdayaan Kelompok Perempuan Nelayan Berbasis Digital Mother School Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Analysis of Empowerment of fishermen Group Based On Digital Mother School in Suppo*. 4(1), 28–36. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v4i1.1181>
- Setiono, S. T., Afrizal, T., Supriyono, E., Wendra, R. M., & Nurfitriani, A. (2021). Implementasi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Semarang. *Perspektif*, 10(1), 26–35. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.3943>
- Sinambela, M. (2023). *Perancangan Sekolah Tinggi Kesenian dengan Tema Neo-Vernakular di kota Pematang Siantar*.
- Situngkir, B., Lubis, Z., & Kadir, A. (2020). Peluang Pelaksanaan Manajemen Kolaboratif dalam Pariwisata di Kota Medan Opportunities for the Implementation of Collaborative Management in the Development of China City Site Areas as a Tourism Potential in Medan City. *Perspektif*, 9(2), 149–167.
- Sugiyanto, S., Yunanto, M. K., & Yulianto, D. (2020). Inovasi Pengembangan Wisata Kampung Nelayan di Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Endeuraan Tetandara, Rukun Lima, dan Paupanda, Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Ende. *Perspektif*, 9(1), 27–37. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i1.2996>
- Syahrina, B. (2023). *Perancangan Kawasan Wisata di Desa Simempar dengan Pendekatan Neo Vernakular Karo*.